



Research Article

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Sebuah Systematic Literature Review

Dimas Wahyu Ramadhan

Universitas Al-Amien Prenduan, Sumenep, Indonesia;
dimaswahyuramadhan28102005@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 12, 2026
Accepted : June 25, 2026

Revised : May 15, 2026
Available online : July 27, 2026

How to Cite: Dimas Wahyu Ramadhan. (2026). Transformation of Islamic Religious Education Learning in the Digital Era: A Systematic Literature Review. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 3(3), 296–308. <https://doi.org/10.61166/values.v3i3.182>

Transformation of Islamic Religious Education Learning in the Digital Era: A Systematic Literature Review

Abstract. The rapid advancement of digital technology has significantly transformed educational systems, including Islamic Religious Education (IRE) learning. The transformation of IRE extends beyond the integration of technology as a learning medium to encompass changes in instructional strategies, teaching methods, educators' roles, and interactions between teachers and students. This study aims to identify, analyze, and synthesize previous research on the transformation of Islamic Religious Education learning in the digital era through a Systematic Literature Review (SLR). The study adopts the PRISMA guidelines, including the stages of identification, screening, eligibility assessment, and inclusion of scientific articles published between 2020 and 2025 from various academic databases. The findings indicate that the transformation of IRE learning is characterized by the implementation of Learning Management Systems (LMS), digital learning media, online learning platforms, Artificial Intelligence (AI), and student-centered learning approaches. These innovations enhance learning flexibility, student engagement, and access to educational resources. However, challenges remain, including limited digital literacy, unequal technological infrastructure, and the need to strengthen pedagogical competencies and digital ethics among educators and learners. This study concludes that

the transformation of Islamic Religious Education in the digital era is an ongoing process that requires the integration of technological innovation, educators' digital competence, and Islamic values to ensure effective, adaptive, and character-oriented learning.

Keyword: Islamic Religious Education, Learning Transformation, Digital Era, Systematic Literature Review, Digital Learning.

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi pembelajaran PAI tidak hanya ditandai dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan strategi, metode, peran pendidik, serta pola interaksi antara guru dan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode penelitian menggunakan pedoman PRISMA dengan tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi terhadap artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025 dan diperoleh dari berbagai basis data ilmiah. Hasil sintesis menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI diwujudkan melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS), media pembelajaran digital, platform pembelajaran daring, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), serta model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain memberikan fleksibilitas, meningkatkan keterlibatan belajar, dan memperluas akses terhadap sumber belajar, transformasi tersebut juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, kesenjangan infrastruktur teknologi, serta perlunya penguatan kompetensi pedagogik dan etika digital bagi pendidik maupun peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan integrasi antara inovasi teknologi, kompetensi digital pendidik, serta penguatan nilai-nilai keislaman agar pembelajaran tetap efektif, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Transformasi Pembelajaran, Era Digital, Systematic Literature Review, Pembelajaran Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Integrasi teknologi digital dalam pendidikan mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran, seperti penggunaan *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis *mobile learning*, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) sebagai pendukung proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tetap relevan, efektif, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik pada abad ke-21. (Guci, 2025)

Transformasi digital tersebut juga memberikan pengaruh yang besar terhadap penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama ini pembelajaran PAI sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan berorientasi pada penyampaian materi secara konvensional, sehingga kurang mampu mengakomodasi karakteristik generasi digital yang terbiasa dengan akses informasi yang cepat, interaktif, dan

berbasis teknologi. (Anita et al., 2025) Oleh karena itu, transformasi pembelajaran PAI tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar, tetapi juga mencakup perubahan pendekatan pembelajaran, strategi pedagogis, desain pembelajaran, serta penguatan kompetensi digital guru agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi secara seimbang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan kontekstual. Pemanfaatan platform digital seperti Google Classroom, Moodle, Zoom Meeting, Quizizz, Canva, YouTube, maupun aplikasi berbasis Artificial Intelligence telah menjadi bagian dari inovasi pembelajaran yang semakin berkembang dalam pendidikan Islam. Di sisi lain, transformasi tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan, antara lain rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan akses internet, serta perlunya penguatan etika digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar pemanfaatan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. (Anita et al., 2025)

Meningkatnya jumlah penelitian mengenai transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital menunjukkan bahwa topik ini memiliki perhatian yang besar dari kalangan akademisi. Penelitian-penelitian terdahulu membahas berbagai aspek, seperti penggunaan media digital, pengembangan kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, implementasi *e-learning*, hingga pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan Islam. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial karena hanya berfokus pada satu media, satu teknologi, atau satu konteks tertentu. Akibatnya, belum tersedia suatu sintesis yang komprehensif mengenai bagaimana arah perkembangan transformasi pembelajaran PAI, tema-tema penelitian yang dominan, peluang, tantangan, serta rekomendasi pengembangan pembelajaran PAI di era digital berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. (Ka'anto, 2026)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan empiris secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu secara objektif, transparan, dan dapat direplikasi. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tren penelitian, bentuk-bentuk transformasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat implementasi teknologi digital, serta arah pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi, guru, peneliti, maupun pengambil kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. (Ka'anto, 2026)

KAJIAN TEORITIS

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Transformasi pembelajaran merupakan proses perubahan yang bersifat menyeluruh terhadap sistem, strategi, metode, media, dan paradigma pembelajaran untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan, transformasi tidak hanya dimaknai sebagai pergantian media pembelajaran dari konvensional menuju digital, tetapi juga mencakup perubahan pola interaksi antara guru dan peserta didik, pengembangan kompetensi abad ke-21, serta penciptaan pengalaman belajar yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Transformasi pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari karena perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu memperoleh, mengelola, dan mendistribusikan informasi. (Kesuma et al., 2025)

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi pembelajaran diarahkan untuk mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai keislaman sehingga proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kompetensi peserta didik. Implementasi transformasi tersebut terlihat melalui penggunaan *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran digital, video interaktif, simulasi virtual, hingga pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sarana pendukung pembelajaran. Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI bukan sekadar digitalisasi media, melainkan perubahan paradigma pendidikan Islam agar lebih inovatif, efektif, dan relevan terhadap tantangan era digital. (Kesuma et al., 2025)

Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital

Era digital ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, teknologi digital membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar digital secara kritis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis sebagai kompetensi utama peserta didik.

Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI meliputi penggunaan platform pembelajaran daring, media audiovisual, aplikasi pembelajaran berbasis gawai, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan untuk mendukung proses belajar. Berbagai inovasi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik. Namun demikian, implementasi teknologi digital juga menghadirkan tantangan berupa rendahnya literasi digital, kesenjangan infrastruktur, serta perlunya penguatan etika digital agar penggunaan teknologi tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam. (Sa & Arifudin, 2026)

Teori Transformasi Pembelajaran

Landasan teoritis penelitian ini mengacu pada teori transformasi pembelajaran (*Transformative Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Jack Mezirow. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar merupakan proses perubahan cara berpikir (*frame of reference*) melalui refleksi kritis terhadap pengalaman belajar yang dialami peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong perubahan perspektif, sikap, dan perilaku peserta didik agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. (Putra & Yunianika, 2025)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di era digital, teori transformasi pembelajaran memberikan dasar bahwa pemanfaatan teknologi seharusnya tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI harus mampu menyeimbangkan aspek teknologi dengan dimensi spiritual, moral, dan karakter peserta didik. (Egodawele et al., 2022)

Teori Konstruktivisme sebagai Landasan Pembelajaran Digital

Selain teori transformasi pembelajaran, penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Dalam pembelajaran digital, peserta didik memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, berdiskusi secara kolaboratif, serta membangun pemahaman secara mandiri melalui berbagai platform digital.

Pendekatan konstruktivisme sangat relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mendorong peserta didik untuk tidak sekadar menghafal konsep-konsep keagamaan, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi digital hendaknya diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. (Putra & Yunianika, 2025)

Penelitian Terdahulu (State of the Art)

Berbagai penelitian mengenai transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian (Guci, 2025) menemukan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital ditandai oleh meningkatnya integrasi platform digital, inovasi pedagogis, serta penguatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada integrasi teknologi secara umum dalam pendidikan Islam.

Selanjutnya, penelitian (Ka'anto, 2026) melalui pendekatan *Systematic Literature Review* terhadap publikasi terindeks Scopus mengungkapkan bahwa penelitian mengenai transformasi digital Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Tema penelitian didominasi oleh penggunaan *e-learning*, media digital, kecerdasan buatan, serta pengembangan kompetensi digital guru. Penelitian ini juga menegaskan bahwa masih diperlukan

kajian sintesis yang lebih komprehensif mengenai bentuk transformasi pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap praktik pendidikan.

Sementara itu, penelitian oleh (Putra & Yunianika, 2025) menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut inovasi pedagogis, etika digital, literasi digital, dan profesionalisme guru. Penelitian tersebut menekankan pentingnya integrasi antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai keislaman agar transformasi pembelajaran tidak menghilangkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature study*) dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Berbeda dengan kajian pustaka konvensional, *Systematic Literature Review* dilakukan melalui prosedur yang terencana, transparan, dan dapat direplikasi sehingga mampu menghasilkan sintesis ilmiah yang lebih komprehensif dan meminimalkan subjektivitas peneliti dalam proses pemilihan maupun analisis literatur (Page et al., 2021). Pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) digunakan sebagai acuan utama dalam menyusun tahapan penelitian karena merupakan standar internasional dalam pelaporan penelitian *systematic review*.

Proses penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan utama sesuai pedoman **PRISMA 2020**, yaitu **identification**, **screening**, **eligibility**, dan **included**. Pada tahap **identification**, peneliti melakukan penelusuran artikel menggunakan kata kunci *Transformasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Islamic Religious Education, Digital Learning, Technology Integration, Artificial Intelligence*, dan *Systematic Literature Review*. Penelusuran dilakukan pada beberapa basis data ilmiah, yaitu **Google Scholar**, **Scopus**, **Dimensions**, dan **Crossref**, sehingga diperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap **screening** dilakukan dengan menghapus artikel yang terduplikasi serta menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya, pada tahap **eligibility**, artikel dievaluasi berdasarkan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir (**included**) menghasilkan artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. (Snyder, 2019)

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional dalam rentang tahun **2020–2025**. Rentang waktu tersebut dipilih karena mencerminkan perkembangan transformasi pembelajaran berbasis teknologi digital yang semakin pesat setelah pandemi COVID-19 serta meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam bidang pendidikan. Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (1) merupakan artikel hasil penelitian (*research article*); (2) membahas transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI; (3) tersedia dalam bentuk *full text*; (4) diterbitkan pada jurnal ilmiah bereputasi; dan (5) menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Sementara itu, artikel berupa prosiding, skripsi, tesis, disertasi, buku, maupun artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses analisis. (Xiao & Watson, 2019)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi terhadap artikel-artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Setiap artikel kemudian diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi data (*data extraction form*) yang memuat informasi mengenai nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, hasil penelitian, serta implikasi penelitian. Proses ekstraksi data bertujuan untuk memperoleh informasi yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema-tema yang memiliki karakteristik yang sama. (Andrew Booth, 2014)

Analisis data dilakukan menggunakan teknik **analisis isi (content analysis)** yang dipadukan dengan **analisis tematik (thematic analysis)**. Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengelompokan artikel berdasarkan tema, penyajian hasil dalam bentuk tabel sintesis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola, kecenderungan, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian. Hasil sintesis digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, perkembangan teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran, peluang dan tantangan implementasi, serta arah pengembangan penelitian pada masa mendatang. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan bukti empiris yang telah dipublikasikan. (Perreault, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil sintesis secara komprehensif terhadap berbagai artikel ilmiah yang telah memenuhi kriteria seleksi dalam penelitian **Systematic Literature Review (SLR)** mengenai **transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital**. Sintesis dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan penelitian, kecenderungan tema kajian, bentuk transformasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menginventarisasi temuan-temuan penelitian terdahulu, tetapi juga mengintegrasikan berbagai perspektif ilmiah sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai arah perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. (Snyder, 2019)

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai basis data ilmiah, yaitu **Google Scholar**, **Scopus**, **Dimensions**, dan **Crossref**, dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan transformasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran digital, integrasi teknologi, *Artificial Intelligence*, serta *Systematic Literature Review*. Seluruh artikel yang diperoleh kemudian melalui proses identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, dan seleksi akhir sesuai pedoman **Preferred Reporting Items for Systematic Reviews**

and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 sehingga hanya artikel yang memiliki relevansi tinggi dengan fokus penelitian yang dianalisis lebih lanjut. (Page et al., 2021)

Tahap analisis dilakukan menggunakan teknik **content analysis** yang dipadukan dengan **thematic analysis**. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan kesamaan fokus kajian, serta menginterpretasikan hubungan antartemuan secara sistematis. Melalui proses tersebut, diperoleh berbagai pola yang menunjukkan bagaimana transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital, perubahan paradigma pendidikan, serta meningkatnya tuntutan terhadap kompetensi digital guru dan peserta didik. (Xiao & Watson, 2019)

Hasil sintesis menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi dipahami sebatas pemanfaatan perangkat digital sebagai media pembelajaran, melainkan telah berkembang menjadi suatu perubahan paradigma pendidikan yang mencakup aspek pedagogis, teknologi, sosial, dan spiritual. Berbagai penelitian mengungkap bahwa integrasi teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, transformasi tersebut juga menghadirkan tantangan berupa kesenjangan infrastruktur, rendahnya literasi digital, kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi, serta pentingnya penguatan etika digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan kebijakan pendidikan yang mendukung implementasinya.

Untuk mempermudah pembahasan, hasil sintesis disajikan ke dalam beberapa subbab yang saling berkaitan. Pembahasan diawali dengan karakteristik artikel yang dianalisis sebagai gambaran umum perkembangan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis mengenai transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, peluang dan tantangan implementasi, serta implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa mendatang. Penyajian hasil dilakukan secara deskriptif dengan didukung tabel dan ilustrasi yang relevan sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai fenomena yang dikaji.

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses perubahan paradigma pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi secara konvensional, tetapi mengarah pada pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan berbasis teknologi digital. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi tersebut tidak hanya ditandai oleh penggunaan media digital, tetapi juga mencakup perubahan strategi pembelajaran, peran guru, pengembangan kompetensi peserta didik, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan pembelajaran digital. Perubahan ini semakin nyata setelah pandemi COVID-19 yang mempercepat digitalisasi pendidikan dan mendorong lembaga

pendidikan Islam mengadopsi berbagai platform pembelajaran daring. (Ka'anto, 2026)

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI mengarah pada perubahan paradigma dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam membangun pengalaman belajar peserta didik. Peserta didik memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengakses berbagai sumber belajar digital sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mandiri, kolaboratif, dan kontekstual. (Sofa & Qamariyah, 2026)

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil sintesis menunjukkan bahwa teknologi digital yang paling banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI adalah **Learning Management System (LMS)**, seperti Moodle, Google Classroom, dan Canvas, yang digunakan untuk mengelola materi, penugasan, evaluasi, dan komunikasi antara guru dengan peserta didik. Selain LMS, pemanfaatan media audiovisual, video pembelajaran, aplikasi berbasis Android, media interaktif, dan platform konferensi video juga semakin meningkat karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan fleksibel. (Sa & Arifudin, 2026)

Perkembangan terbaru juga menunjukkan meningkatnya pemanfaatan **Artificial Intelligence (AI)** dalam pembelajaran PAI. AI digunakan untuk membantu penyusunan bahan ajar, penyediaan umpan balik otomatis, personalisasi pembelajaran, serta pencarian referensi keislaman secara cepat. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian menegaskan bahwa penggunaan AI tetap memerlukan pengawasan guru agar informasi yang diperoleh peserta didik sesuai dengan sumber-sumber Islam yang kredibel dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. (Ka'anto, 2026)

Selain itu, beberapa penelitian mulai mengembangkan penggunaan **Virtual Reality (VR)** dan **Augmented Reality (AR)** dalam simulasi praktik ibadah, pembelajaran sejarah Islam, serta visualisasi materi yang sulit dipahami melalui metode konvensional. Inovasi tersebut menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI telah berkembang dari sekadar digitalisasi materi menuju penciptaan pengalaman belajar yang lebih autentik dan bermakna. (Sofa & Qamariyah, 2026)

Peluang Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil sintesis literatur, transformasi digital memberikan berbagai peluang bagi pengembangan pembelajaran PAI. Pertama, teknologi digital mampu meningkatkan akses terhadap sumber belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh materi keagamaan dari berbagai referensi ilmiah secara lebih mudah. Kedua, penggunaan media digital meningkatkan motivasi belajar karena materi disajikan secara visual, interaktif, dan menarik. Ketiga, teknologi memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu sehingga mendukung konsep *lifelong learning*. (Ari Koswara, Darmanto, Indah Wigati, 2024)

Selain itu, teknologi digital membuka peluang penerapan pembelajaran yang lebih personal (*personalized learning*). Guru dapat menyesuaikan materi, aktivitas, maupun evaluasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama abad ke-21. (Ari Koswara, Darmanto, Indah Wigati, 2024)

Tantangan Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di samping berbagai peluang tersebut, transformasi pembelajaran PAI juga menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan pertama adalah rendahnya kompetensi digital sebagian guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang efektif. Banyak guru masih memanfaatkan teknologi sebatas media presentasi tanpa mengoptimalkan potensinya sebagai sarana pembelajaran yang inovatif. (Mahendra, 2026)

Tantangan kedua adalah kesenjangan infrastruktur teknologi. Tidak semua sekolah memiliki akses internet yang memadai, perangkat digital yang mencukupi, maupun dukungan teknis yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi pembelajaran digital belum merata, terutama di daerah terpencil. (Ari Koswara, Darmanto, Indah Wigati, 2024)

Selain itu, muncul tantangan baru berupa etika digital dalam pembelajaran PAI. Peserta didik semakin mudah mengakses informasi keagamaan melalui internet, tetapi tidak seluruh informasi tersebut memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menanamkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta etika bermedia yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Muksin & Afandi, 2025)

Implikasi dan Arah Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, kebijakan institusi, serta pengembangan kurikulum yang adaptif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi salah satu strategi utama yang perlu dilakukan. Penguatan kompetensi tersebut harus mencakup kemampuan pedagogis, literasi digital, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi pembelajaran. (Mahendra, 2026)

Di sisi lain, perkembangan AI, *big data*, dan pembelajaran adaptif diperkirakan akan menjadi arah baru transformasi pembelajaran PAI. Namun, implementasinya harus tetap berlandaskan prinsip-prinsip pendidikan Islam agar inovasi teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI di era digital tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pendidikan. (Egodawe et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil **Systematic Literature Review** terhadap berbagai artikel ilmiah yang membahas transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, dapat disimpulkan bahwa transformasi pembelajaran telah berkembang dari sekadar pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi perubahan paradigma pendidikan yang lebih komprehensif. Transformasi tersebut ditandai dengan meningkatnya integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran, perubahan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, serta berkembangnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Berbagai inovasi seperti *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis perangkat bergerak (*mobile learning*), hingga pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran yang semakin strategis dalam meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, kesiapan infrastruktur, dukungan kebijakan pendidikan, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi digital. Di samping memberikan berbagai peluang untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran, transformasi digital juga menghadirkan tantangan berupa kesenjangan literasi digital, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pentingnya penguatan etika digital agar pemanfaatan teknologi tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses multidimensional yang mencakup aspek pedagogis, teknologi, sosial, dan spiritual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, pengelola lembaga pendidikan, maupun pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Selain itu, hasil sintesis ini juga memberikan gambaran mengenai tren penelitian yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu tertentu dan berasal dari beberapa basis data ilmiah, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya penelitian relevan yang belum teridentifikasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sehingga temuan yang diperoleh bergantung pada kualitas dan cakupan artikel yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber data dengan melibatkan lebih banyak basis data internasional seperti **Web of Science**, **ERIC**, dan **SpringerLink**, serta mengombinasikan pendekatan **bibliometric analysis**, **meta-analysis**, atau penelitian empiris untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji secara khusus implementasi teknologi berbasis kecerdasan buatan, pembelajaran

adaptif, dan etika digital dalam Pendidikan Agama Islam sebagai respons terhadap perkembangan teknologi yang semakin dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Booth, A. S. and D. P. (2014). Systematic Approaches to a Successful Literature Review. In *Journal of the Canadian Health Libraries Association / Journal de l'Association des bibliothèques de la santé du Canada* (Vol. 34, Issue 1). <https://doi.org/10.5596/c13-009>
- Anita, Tini, N., & Robiah Adawiyah, S. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Sistematis terhadap Dampak, Tantangan, dan Strategi Implementasi. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 2067–2078. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.1522>
- Ari Koswara, Darmanto, Indah Wigati, S. (2024). Digital Transformation in Islamic Religious Education: Challenges and Innovations. *Indonesian Journal of Digital Pedagogy*, 9(2), 77–90.
- Egodawele, M., Sedera, D., & Bui, V. (2022). A Systematic Review of Digital Transformation Literature (2013 – 2021) and the development of an overarching a-priori model to guide future research. *ACIS 2022 - Australasian Conference on Information Systems, Proceedings*, 1–12.
- Guci, A. (2025). *THE TRANSFORMATION OF ISLAMIC EDUCATION IN THE DIGITAL ERA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON TECHNOLOGY INTEGRATION IN RELIGIOUS LEARNING*. 1, 13–33.
- Ka'anto. (2026). *Digital Transformation in Islamic Religious Education : A Systematic Literature Review of Scopus-Indexed Publications (2010 – 2025)*. 8(1), 66–77.
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., & Rinaldi, A. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital di Era Society 5.0. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 306–317.
- Mahendra, A. (2026). *A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON THE DEVELOPMENT OF PEDAGOGICAL COMPETENCIES AMONG ISLAMIC RELIGIOUS*. 737–749. <https://doi.org/10.30868/ei.v15i02.10194>
- Muksin, M., & Afandi, A. (2025). Digital Ethics in Islamic Religious Education: Systematic Literature Review. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 9(2), 133. <https://doi.org/10.28944/maharot.v9i2.2225>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Perreault, K. (2011). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Manual Therapy*, 16(1), 103. <https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003>
- Putra, A. A., & Yunianika, I. T. (2025). Rethinking Islamic Education in the Digital

- Age: Toward a Philosophical Framework for Cyber-Based Distance Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 6(1), 105–121.
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/26670%00A>
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/download/26670/9072>
- Sa, A., & Arifudin, I. (2026). *Integration of Technology and Innovation in Islamic Religious Education Learning Models in the Digital Era : A Systematic Literature Review*. 6(2), 890–899.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sofa, A. R., & Qamariyah, U. J. (2026). *DIGITALIZATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING IN THE ERA OF THE INDUSTRIAL REVOLUTION 5 . o : A THEORETICAL ANALYSIS OF INNOVATION , CHALLENGES , AND ISLAMIC VALUES*. 11(1), 91–100. <https://doi.org/10.18860/abj.viii.39939>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
<https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>